

**PENGETAHUAN TENTANG KOSMETIKA PERAWATAN KULIT  
WAJAH DAN RIASAN PADA MAHASISWI JURUSAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



**DWI SUKRISTIANI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGETAHUAN TENTANG KOSMETIKA PERAWATAN KULIT  
WAJAH DAN RIASAN PADA MAHASISWI JURUSAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**DWI SUKRISTIANI**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dwi Sukristiani untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2014

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M.Pd  
NIP. 19630712 198711 2001

Pembimbing II



Dr. Yuliana, SP. M.Si  
NIP. 19700727 199703 2003

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga terhadap kosmetika yang digunakannya. Meliputi kosmetika perawatan kulit wajah dan kosmetika riasan wajah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* sebanyak 70 orang mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga tahun masuk 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk soal *kuesioner multiple choice*. Teknik analisis data yang digunakan dengan rumus analisis deskriptif dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah termasuk kategori kurang (80,00%) dan pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah termasuk kategori kurang (82,86%).

Kata Kunci: Kosmetika, Perawatan, Kulit Wajah, Riasan Wajah

## **Abstract**

This study aimed to describe female colleger knowledge of Family Welfare Department for cosmetic uses. Includes facial skin care and makeup cosmetics. This type of research is descriptive quantitative. Sampling technique in this study using proportional random sampling technique were 70 female colleger of Family Welfare Department year entry 2013. Techniques of Data collection using the test in the form of multiple choice questionnaire items. Data analysis technique used is descriptive analysis formula with help of a computer program Microsoft Excel. The results showed that the knowledge of the facial skin care cosmetics is included in less category (80.00%) and knowledge of makeup cosmetics is included in less category (82.86%).

Keywords: Cosmetics, Care, Facial Skin, Makeup

**PENGETAHUAN TENTANG KOSMETIKA PERAWATAN KULIT  
WAJAH DAN RIASAN PADA MAHASISWI JURUSAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dwi Sukristiani<sup>1</sup>, Hayatunnufus<sup>2</sup>, Yuliana<sup>2</sup>  
Program Studi Tata Rias dan Kecantikan  
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
Email: *dwhiee\_07@rocketmail.com*

**Abstract**

This study aimed to describe female collegger knowledge of Family Welfare Department for cosmetic uses. Includes facial skin care and makeup cosmetics. This type of research is descriptive quantitative. Sampling technique in this study using proportional random sampling technique were 70 female collegger of Family Welfare Department year entry 2013. Techniques of Data collection using the test in the form of multiple choice questionnaire items. Data analysis technique used is descriptive analysis formula with help of a computer program Microsoft Excel. The results showed that the knowledge of the facial skin care cosmetics is included in less category (80.00%) and knowledge of makeup cosmetics is included in less category (82.86%).

Keywords: Cosmetics, Care, Facial Skin, Makeup

**A. Pendahuluan**

Kosmetika merupakan kebutuhan yang penting peranannya dalam bidang kecantikan untuk keindahan tubuh manusia. Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tentang Persyaratan Teknis Kosmetika (2011:2) menjelaskan bahwa:

Bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi, membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Periode September 2014

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

Kosmetika yang beredar di pasaran sangat beragam baik merek, jenis, kegunaannya, maupun warna dan bentuknya, sehingga sering membingungkan para konsumen dalam pemilihan kosmetik. Tranggono (2007:8) mengatakan bahwa “penggolongan kosmetik menurut penggunaannya bagi kulit terbagi dalam 2 jenis yaitu: (1) kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetic*), merupakan kosmetika untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit (2) kosmetik riasan (*dekoratif* atau *make up*), merupakan kosmetika untuk memperindah wajah”.

Kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus dikalangan wanita dan pria disegala usia. Salah satu pengguna kosmetika adalah kalangan muda yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi yang disebut juga mahasiswi. Mahasiswi sebagai konsumen yang menggunakan produk kosmetika tentulah karena adanya daya tarik kosmetika yang dibelinya. Dengan harapan semua produk kosmetika tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik. Namun keinginan untuk berpenampilan menarik dengan kosmetika tidak diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetika akibatnya terkadang penggunaan kosmetika justru memberikan efek negatif bagi kulit.

Kosmetika perawatan kulit wajah maupun kosmetika riasan wajah dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kulit jika kurang baik bahan-bahan serta cara pengolahannya. Hayatunnufus (2009:37-38) menjelaskan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan kosmetika terhadap kulit ada dua macam yakni:

(1) pengaruh positif, pemakaian kosmetika diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetika yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat serta teratur dan (2) pengaruh negatif, pengaruh negatif sangat tidak diharapkan dan tidak diinginkan terjadi, karena akan menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit, mungkin saja kulit menjadi gatal-gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam.

Sekarang ini telah banyak produk kosmetika yang beredar di pasaran dengan berbagai macam merek dan bentuk. Muliawan (2013:38-39) menyatakan bahwa:

Ditemukan banyak bahan berbahaya dalam produk-produk kosmetik yang dijual di pasaran. Bahan berbahaya umumnya ditemukan pada jenis kosmetik pemutih, *anti-aging*, dan beberapa kosmetik riasan. Beberapa bahan yang sudah dilarang penggunaannya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada produk kosmetik diantaranya yaitu merkuri, hidrokinon, asam retinoat, zat warna merah K.3 (CI 15585), merah K.10 (Rhodamin B), jingga K.I (CL12075). Bahan berbahaya ini dapat menyebabkan iritasi, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 pada bulan februari 2014, terlihat banyak mahasiswi yang kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetika yang digunakannya. Padahal mahasiswi ini telah mempelajari mata kuliah grooming yakni mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktek yang membahas tentang perawatan dan penampilan yang baik yang dilakukan terhadap diri sendiri agar tampil segar, bersih dan menarik.

Beberapa dari mahasiswi yang menggunakan kosmetika hanya sedikit yang melakukan perawatan kulit wajah, dikarenakan mahasiswi tidak

memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis kosmetika perawatan kulit. Bagi mereka penggunaan sabun pembersih sudah cukup untuk membersihkan wajah dari debu dan sisa kosmetik riasan. Mahasiswi tidak memahami tentang pentingnya analisa kulit, mereka menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulitnya. Para mahasiswi ini menggunakan jenis produk kosmetik yang sama dengan temannya, meskipun mereka memiliki jenis kulit yang berbeda. Mahasiswi juga lebih tertarik pada kosmetika tanpa izin BPOM. Kosmetika tanpa izin BPOM ini banyak ditemukan mengandung bahan kosmetika berbahaya didalamnya. Produk kosmetika tersebut dapat dipastikan sedikit memiliki kandungan yang baik untuk kulit dan dalam pemakaian jangka panjang akan memberikan efek negatif bagi kulit dan tubuh pada umumnya.

Mahasiswi sebagai konsumen seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika. Muliawan (2013:19) menjelaskan bahwa sebelum memutuskan untuk menggunakan kosmetika, seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik, seperti hal-hal berikut:

(1) apa fungsi dari produk kosmetik tersebut?, (2) bagaimana cara menggunakannya?, (3) adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang?,(4) cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit?, (5) kapan batas kedaluwarsa produk?.

Pengetahuan tentang kosmetika dapat membantu dalam menentukan kosmetika yang akan digunakan. Konsumen haruslah selektif dalam memilih produk kosmetika agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetik sehingga dampak negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga tahun masuk 2013 terlihat belum dapat menggunakan kosmetika dengan benar. Oleh Karena itu penulis bermaksud untuk melihat “Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, (Sugiyono, 2006:85). Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 236 orang yang terdiri dari program studi PKK, Tata Boga, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan serta Manajemen Perhotelan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Propositional Random Sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang mahasiswi.



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (*kuisisioner*) daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*), dimana setiap satu pertanyaan terdiri dari (a, b, c, d dan e) untuk individu yang menjawab benar pertanyaan akan diberi angka satu (1), sedangkan yang salah diberi angka nol (0). Teknik analisis data yang digunakan dengan mentabulasi data, analisis deskriptif untuk tingkat capaian responden (TCR), dan deskripsi data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil deskripsi data pada penelitian ini merupakan gambaran mengenai data variabel pengetahuan mahasiswi tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah.

#### **1. Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah**

Secara keseluruhan hasil pengumpulan data variabel pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah tergolong dalam kategori kurang diukur melalui angket terdiri dari 21 item pertanyaan dengan jumlah responden 70 orang. Skor maximum 16 dan skor minimum 5 dengan mean 9.74, median 10.00 dan standar deviasi 2.269 dengan tingkat pengetahuan mahasiswi berdasarkan persentase 1 responden (1,43%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 13 responden (18,57%) memiliki pengetahuan terkait kosmetika perawatan kulit wajah dalam kategori cukup dan 56 responden (80,00%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan tingkat capaian responden 46% (kurang baik). Pengetahuan

kosmetika perawatan kulit wajah terdiri dari tiga indikator yaitu pengetahuan tentang kosmetika sesuai jenis kulit, pengetahuan tentang cara penggunaan kosmetika perawatan kulit wajah dan kosmetika bahan berbahaya.

Pengetahuan tentang kosmetika sesuai jenis kulit, diperoleh data dari 70 orang responden yakni 2 responden (2,86%) memiliki pengetahuan terkait kosmetika sesuai jenis kulit dalam kategori baik. 17 responden (24,29%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup terkait kosmetika sesuai jenis kulit dan 51 responden (72,86%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kosmetika sesuai jenis kulit dengan tingkat capaian responden 45%.

Pengetahuan tentang cara penggunaan kosmetika perawatan kulit wajah, diperoleh data dari 70 orang responden dengan sub indikator 1) frekuensi pemakaian kosmetika, 4 responden (5,71%) memiliki pengetahuan terkait frekuensi pemakaian kosmetika dalam kategori baik. 17 responden (24,29%) memiliki kategori cukup terkait frekuensi pemakaian kosmetika dan 49 responden (70,00%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait frekuensi pemakaian kosmetika dengan tingkat capaian responden 37%. 2) sesuai produk, 2 responden (2,86%) memiliki pengetahuan terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dalam kategori baik. 33 responden (47,14%) memiliki kategori cukup terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dan 35 responden (50,00%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dengan tingkat capaian responden 51%.

Pengetahuan kosmetika bahan berbahaya diperoleh data dari 70 orang responden dengan sub indikator 1) kandungan bahan berbahaya, 12 responden (17,14%) memiliki pengetahuan baik terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dalam kategori baik. 0 responden (00,00%) memiliki kategori cukup terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dan 58 responden (82,86%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dengan tingkat capaian responden 41%. 2) reaksi negatif kosmetika, 43 responden (61,43%) memiliki pengetahuan terkait reaksi negatif kosmetika dalam kategori baik. 0 responden (00,00%) memiliki kategori cukup terkait reaksi negatif kosmetika dan 27 responden (38,57%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait reaksi negatif kosmetika dengan tingkat capaian responden 61%.

Kosmetika perawatan kulit digunakan untuk memelihara, merawat dan mempertahankan kondisi kulit, apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kosmetika perawatan kulit wajah yang digunakannya, maka kosmetika tersebut beresiko memberikan pengaruh negatif bagi kulit. Seperti yang disampaikan Hayatunnufus (2009:38) bahwa “pengaruh negatif dari penggunaan kosmetika sangat tidak diharapkan, karena akan menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit berupa gatal-gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda-noda hitam”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetika perawatan kulit wajah dapat memberikan efek negatif berupa kelainan-kelainan kulit apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kosmetika perawatan kulit wajah yang digunakannya.

## 2. Pengetahuan Tentang Kosmetika Riasan Wajah

Secara keseluruhan hasil pengumpulan data variabel pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah tergolong dalam kategori kurang diukur melalui angket terdiri dari 23 item pertanyaan dengan jumlah responden 70 orang. Skor maximum 16 dan skor minimum 6 dengan mean 10.34 median 10.00 dan standar deviasi 2.239 dengan tingkat pengetahuan mahasiswi berdasarkan persentase 0 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 12 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 58 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat capaian responden 44% (kurang baik). Pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah terdiri dari tiga indikator yaitu pengetahuan tentang kosmetika sesuai jenis kulit, pengetahuan tentang cara penggunaan kosmetika riasan wajah dan kosmetika bahan berbahaya.

Pengetahuan tentang kosmetika sesuai jenis kulit, diperoleh data dari 70 orang responden yakni 0 responden (0,00%) memiliki pengetahuan terkait kosmetika sesuai jenis kulit dalam kategori baik. 17 responden (24,29%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup terkait kosmetika sesuai jenis kulit dan 53 responden (75,71%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kosmetika sesuai jenis kulit dengan tingkat capaian responden 45%.

Pengetahuan tentang cara penggunaan kosmetika riasan wajah diperoleh data dari 70 orang responden dengan sub indikator 1) waktu penggunaan, 0 responden (0,00%) memiliki pengetahuan terkait waktu penggunaan kosmetika dalam kategori baik. 9 responden (12,86%)

memiliki kategori cukup terkait waktu penggunaan kosmetika dan 61 responden (87,14%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait waktu penggunaan kosmetika dengan tingkat capaian responden 46%. 2) sesuai produk, 1 responden (1,43%) memiliki pengetahuan terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dalam kategori baik. 15 responden (21,43%) memiliki kategori cukup terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dan 54 responden (77,14%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait cara penggunaan kosmetika sesuai produk dengan tingkat capaian responden 46%.

Pengetahuan kosmetika bahan berbahaya diperoleh data dari 70 orang responden dengan sub indikator 1) kandungan bahan berbahaya, 12 responden (17,14%) memiliki pengetahuan terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dalam kategori baik. 0 responden (00,00%) memiliki kategori cukup terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dan 58 responden (82,86%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kandungan kosmetika bahan berbahaya dengan tingkat capaian responden 39%. 2) reaksi negatif kosmetika, 3 responden (4,29%) memiliki pengetahuan terkait reaksi negatif kosmetika dalam kategori baik. 27 responden (38,57%) memiliki kategori cukup terkait reaksi negatif kosmetika dan 40 responden (57,14%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait reaksi negatif kosmetika dengan tingkat capaian responden 36%.

Kosmetika riasan wajah digunakan untuk memperindah kulit wajah. apabila mahasiswi memiliki pengetahuan yang kurang terhadap

kosmetika riasan wajah yang digunakannya, maka penggunaan kosmetika tersebut bukannya memperindah kulit wajah tetapi beresiko memberikan pengaruh negatif bagi kulit seperti yang dijelaskan Rostamailis (2005:70) bahwa “pengaruh negatif kosmetika berupa kelainan-kelainan pada kulit berupa bercak-bercak merah, bintik-bintik hitam dan berubahnya warna kulit”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetika riasan wajah yang tidak sesuai dapat beresiko memberikan pengaruh negatif terhadap kulit berupa kelainan-kelainan kulit wajah.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2013 kurang mampu memahami materi yang diperoleh dalam proses perkuliahan grooming, sehingga penggunaan produk kosmetika dalam keseharian tidak diterapkan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Muliyan (2013:19) “bahwa sebelum memutuskan untuk menggunakan kosmetika, seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik agar penggunaan kosmetik tidak memberikan efek negatif bagi kulit”. Selain itu faktor kebiasaan sehari-hari mahasiswi dalam menggunakan kosmetika yang tidak benar juga sulit untuk diubah. Mahasiswi cenderung mengerjakan apa yang sudah menjadi kebiasaannya, tanpa mau lebih memahami ilmu baru yang didapat di bangku perkuliahan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan kosmetika seharusnya diimbangi dengan pengetahuan mengenai produk kosmetika agar efek negatif dari penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

Sesuai dengan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran tentang kosmetika sesuai jenis kulit, cara penggunaan kosmetika dan kosmetika bahan berbahaya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika, tentunya dampak negatif dari kesalahan dalam pemilihan serta penggunaan kosmetika dapat dihindarkan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika perawatan kulit wajah adalah termasuk kategori kurang (80,00%), kategori cukup (18,57%), kategori baik (1,43%).
- b. Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013 tentang kosmetika riasan wajah adalah termasuk kategori kurang (82,86%), kategori cukup (17,14%), kategori baik (0,00%).

##### **2. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan wajah antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik supaya memberikan penekanan kepada mahasiswi tentang pentingnya pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan agar mahasiswi memiliki pengetahuan yang baik tentang kosmetika yang digunakan dalam keseharian.
- b. Pengetahuan tentang kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan yang baik berperan dalam penampilan mahasiswi dalam keseharian agar tampil segar, bersih dan menarik, karena itu disarankan kepada mahasiswi untuk dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan kosmetika perawatan kulit wajah dan riasan yang didapat pada mata kuliah grooming.
- c. Bagi peneliti, agar dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kosmetika sehingga dapat bermanfaat dikalangan masyarakat.
- d. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kosmetika baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak responden yang kurang memahami pemilihan dan penggunaan kosmetika dengan baik yang belum terungkap dalam penelitian ini.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Yuliana, SP, M.Si.



## DAFTAR PUSTAKA

Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press

[http://notifkos.pom.go.id/bpomnotifikasi/document\\_peraturan/HK.03.1.23.08.11.07517 TAHUN 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika.pdf](http://notifkos.pom.go.id/bpomnotifikasi/document_peraturan/HK.03.1.23.08.11.07517_TAHUN_2011_Tentang_Persyaratan_Teknis_Bahan_Kosmetika.pdf)  
Didownload tanggal 10 Januari 2014

Muliyawan, Dewi, dkk. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tranggono, Retno, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama